

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat enam penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni penelitian oleh Wahyu, dkk (2016), Ibrotul Lailatul Rohmah & Agus Wahyudin (2015), Nugraha, A. P., & Kowanda, D. (2015), Rizki Anshari Rafianto (2014), Galuh Tristianasari & Fachrurrozie (2014), Fitria, dkk (2014).

2.1.1 Wahyu , dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, dkk (2016) adalah penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, dkk (2016) adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta membandingkan pengungkapan CSR antara perusahaan multinasional di Indonesia dan Malaysia. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins' *Q*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI Indonesia dan 10 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia selama 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR

berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia. Perbandingan pengungkapan CSR yang dilakukan dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahaan multinasional di Malaysia. Pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia lebih tinggi daripada pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen CSR dan variabel dependen kinerja keuangan.
- b. Sampel yang digunakan sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel intervening.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 2 sampel perusahaan manufaktur yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Malaysia sedangkan penelitian saat ini menggunakan 1 sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *Uji Mann Withney* sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan.

2.1.2 Ibrotul Lailatul Rohmah & Agus Wahyudin (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrotul Lailatul Rohmah & Agus Wahyudin (2015) adalah penelitian mengenai Pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* dengan *environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ibrotul Lailatul Rohmah & Agus Wahyudin (2015) adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* secara parsial, dan pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan *Environmental Disclosure* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada Tahun 2010-2012.

Pada penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu : variabel dependen (*Economic Performance*) dan variabel independen adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*, serta variabel *intervening* (*Environmental disclosure*). Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*, sedangkan *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*, dan *Environmental*

Disclosure juga signifikan sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*.

Persamaan :

- a. Meneliti mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi
- b. Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2010-2012, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2013-2015.
- b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur *economic performance* menggunakan ROA sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's *Q*.

2.1.3 Nugraha, A. P., & Kowanda, D. (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, A. P., & Kowanda, D. (2015) adalah mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *environment disclosure* dan *economic performance* Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, A. P., & Kowanda, D. (2015) adalah untuk meneliti hubungan variabel *environmental performance* melalui peringkat PROPER dengan variabel *environmental disclosure* dan *economic performance*. Sampel yang digunakan adalah sektor manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2014 dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari

website www.idx.co.id. Pengujian pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *environmental performance* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *environmental disclosure* namun *environmental performance* signifikan positif terhadap *economic performance*.

Persamaan :

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.
- b. Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan peringkat PROPER sebagai pengukur kinerja lingkungan.

Perbedaan :

Pada penelitian terdahulu sampel perusahaan menggunakan periode tahun 2012-2014 sedangkan penelitian saat ini sampel perusahaan menggunakan periode tahun 2013-2015.

2.1.4 Rizki Anshari Rafianto (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Anshari Rafianto (2014) adalah penelitian mengenai pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Anshari Rafianto (2014) adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat kausal. Sampel yang digunakan

berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pengujian pada penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

Pada penelitian Rizki Anshari Rafianto (2014) dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu sampel perusahaan menggunakan periode tahun 2010-2012 sedangkan penelitian saat ini sampel perusahaan menggunakan periode tahun 2013-2015.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.

2.1.5 Galuh Tristianasari & Fachrurrozie (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Tristianasari & Fachrurrozie (2014) adalah penelitian mengenai analisis *economic performance* perusahaan pertambangan di Indonesia. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Galuh Tristianasari & Fachrurrozie (2014) adalah untuk menganalisis dampak kinerja

lingkungan, pengungkapan lingkungan dan margin keuntungan terhadap kinerja ekonomi. Variabel independen yang digunakan adalah *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *profit margin* sedangkan variabel dependen adalah *economic performance* yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*.

Penelitian Galuh Tristianasari & Fachrurrozie (2014) sampel yang digunakan adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan yang bergabung dalam PROPER dalam 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan margin laba secara simultan mempengaruhi kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan secara parsial tidak mempengaruhi kinerja ekonomi. Sementara pengungkapan dan margin laba lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen *environmental performance* dan variabel dependen *economic performance*.
- b. Sampel yang digunakan menggunakan perusahaan yang tergabung dalam penilaian peringkat PROPER.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan tambang yang sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

2.1.6 Fitria, dkk (2014)

Fitria, dkk (2014) ingin mengangkat permasalahan mengenai perusahaan di sektor pertambangan yang tidak dapat mempertahankan kondisi kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan umum dan perusahaan pemilik HPH/HPHTI yang mengikuti PROPER pada tahun 2008-2012. Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan kriteria PROPER tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa 1) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2) kepemilikan asing dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3) Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 4) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu kinerja lingkungan, dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja keuangan.

- b. Menggunakan variabel intervening yang sama yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- c. Menggunakan teknik analisis data analisis jalur (*path analysis*).

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan *environmental performance*, *environmental cost* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Populasi penelitian ini perusahaan pertambangan umum dan perusahaan pemilik HPH/HPHTI yang mengikti PROPER tahun 2008-2012, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur serta peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil
1.	Wahyu Aprilia S, Siti Ragil Ragil H, Nila Firdausi N (2016)	Pengungkapan CSR	<i>economic performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> CSR berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia.
2.	Ibrotul Lailatul Rohmah & Agus Wahyudin (2015)	<i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i>	<i>economic performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Environmental Performance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i> <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i> <i>Environmental Disclosure</i> juga berpengaruh signifikan sebagai variabel <i>intervening</i> dalam pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i>.
3.	Nugraha, A. P., & Kowanda, D. (2015)	<i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i>	<i>economic performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>environmental performance</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> <i>environmental performance</i> signifikan positif terhadap <i>economic performance</i>
4.	Rizki Anshari Rafianto (2014)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan kinerja lingkungan	<i>economic performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Secara simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan
5.	Galuh Tristianasari & Fachrurrozie (2014)	<i>environmental performance</i> , <i>environmental disclosure</i> , dan <i>profit margin</i>	<i>economic performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan margin laba secara simultan mempengaruhi kinerja ekonomi Kinerja lingkungan secara parsial tidak mempengaruhi kinerja ekonomi Pengungkapan dan margin laba lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi
6.	Fitria Puji A, Indah Anisyukurillah dan Henny Murti ni (2014)	<i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i>	<i>economic performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kepemilikan asing dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.

Tabel 2.2

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	EP	CSR
1	Wahyu, dkk (2016)		TB
2	Ibrotul & Agus (2015)	TB	
3	Nugraha & Kowanda (2015)	B	
4	Rizki (2014)	TB	
5	Galuh & Fachrurrozie (2014)	TB	
6	Fitria, dkk (2014)	TB	
7	Fitriyani (2013)	B	
8	Restuningiah (2010)	B	
9	Rakhiemah & Agustia (2009)		B
10	Sudaryanto (2011)		B
11	Shahnaz (2013)		B
12	Suryani (2013)		B

Keterangan :

- EP = *Environmental Performance*
 CSR = *Corporate Social Responsibility*
 B = Berpengaruh
 TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian ini adalah :

2.2.1 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Ghazali dan Chairiri dalam Sudaryanto, 2009). Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi

tentang bagaimana aktivitas organisasi berperan dalam lingkungan sekitar. Gray et al dalam Rawi, 2010 menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*, maka dari itu jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes (Hadi,2011).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam hal ini keamanan perusahaan yang pada akhirnya berujung pada kepentingan pemilik perusahaan merupakan motivasi untuk manajer dalam melakukan pengungkapan sosial.

Stakeholder Theory sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lingkungan karena adanya hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, dimana para *stakeholder* ini memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam pemenuhan kepuasan kepada para *stakeholder* maka pihak manajemen membuat pengungkapan sukarela diantaranya yaitu *Corporate Social Responsibility*, dimana dari pengungkapan inilah para *stakeholder* dapat mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan.

2.2.2 *Legitimacy Theory*

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*) ini lebih berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Konsep teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat

perusahaan legitimate. Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi batasan-batasan ditekankan dengan nilai-nilai sosial mendorong analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.(Ghazali dan Chariri,2007: 411).

Ghazali dan Chairiri (2007:412) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak social” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori legitimasi berkaitan dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan , artinya jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang juga akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan.

Teori ini menjadi pandangan adanya mengenai pengungkapan lingkungan yang sangat bermanfaat untuk pemulihan, peningkatan, serta mempertahankan legitimasi perusahaan, sehingga dibutuhkan sebuah aksi lingkungan yang dipublikasi secara efektif.

2.2.3 *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)

Environmental performance menurut Kementrian Lingkungan Hidup adalah kinerja dalam pendekatan lingkungan pengelolaan lingkungan yang menitikberatkan pada *command and control* untuk pengelolaan secara menyeluruh serta mampu patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan Purwanto (2003) berpendapat bahwa *environmental performance* adalah hasil yang diukur dari sistem manajemen dalam lingkungan yang berkaitan dengan aspek lingkungannya.

Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan yang digunakan sebagai hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan kepada perusahaan secara riil dan konkrit. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001).

Menurut Lankoski (2000) konsep dari *environmental performance* ini didasarkan pada kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh aktivitas perusahaan. Jadi, jika semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan maka semakin buruk kinerja lingkungan. Namun jika semakin rendah tingkat kerusakan lingkungan, maka semakin baik kinerja lingkungan perusahaan.

Pada pengukuran kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jika dengan cara kualitatif, maka pengukuran dilakukan dengan penilaian semantik, pandangan, persepsi seseorang berdasarkan pengamatan dan penilaiannya terhadap suatu hal, sedangkan kuantitatif pengukurannya didasarkan pada data empiris dan numerik yang mengkarakteristikan kinerja dalam bentuk fisik, keuangan dan bentuk lainnya.

Kinerja lingkungan dapat diukur dari prestasi perusahaan mengikuti PROPER. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Kementerian Lingkungan Hidup mulai mengembangkan

program penilaian peringkat kinerja dalam pengelolaan lingkungan hidup. Program ini disebut dengan PROPER PROKASIH. Tujuan dari pendirian PROPER ini adalah agar para *stakeholder* dapat dengan aktif menyikapi hal ini hingga akhirnya perusahaan tersebut mampu meminimalisasi dampaknya terhadap lingkungan.

Pada pelaksanaannya, PROPER difokuskan pada perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan hidup, perusahaan yang produknya bersinggungan langsung dengan masyarakat, serta perusahaan publik. Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada dua kategori, yang pertama kriteria penilaian ketaatan seperti izin lingkungan, pengendalian pencemaran air, udara dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Kategori yang kedua yaitu *beyond compliance* yang menitikberatkan pada efisiensi penggunaan energi, penurunan emisi, konservasi dan penurunan beban pencemaran air, 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*). System peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

- | | | |
|----------|----------------------|----------|
| 1. Emas | : Sangat sangat baik | skor = 5 |
| 2. Hijau | : Sangat baik | skor = 4 |
| 3. Biru | : Baik | skor = 3 |
| 4. Merah | : Buruk | skor = 2 |
| 5. Hitam | : Sangat buruk | skor = 1 |

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih lengkap dalam *annual report* dapat menarik para investor dan membantu perusahaan pada saat kinerja keuangannya rendah. Semakin tinggi peringkat kinerja lingkungan yang disandang perusahaan maka diharapkan akan menjadi pertimbangan baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penetapan peringkat kinerja dimulai dari peringkat tertinggi hingga yang menunjukkan peringkat terendah yakni warna emas dengan nilai sangat sangat baik, hijau dengan nilai sangat baik, biru dengan nilai baik, merah dengan nilai buruk, dan warna hitam dengan nilai sangat buruk memiliki item-item tersendiri. Rincian item-item tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Peringkat PROPER

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (Reuse, Recycle, Recovery) menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3 R (Reuse, Recycle, Recovery)
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
4	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup 2009

2.2.4 *Economic Performance (Kinerja Ekonomi)*

Economic performance merupakan kinerja manajemen perusahaan dalam hal manajemen keuangan, yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, kinerja ekonomi perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins' *Q* karena Tobins' *Q* dianggap lebih baik daripada rasio lain seperti ROA dan ROE yang hanya bisa melihat laba pada saat itu (Fitriya, 2014).

Penelitian yang dilakukan Bambang dan Elen (2010) menyebutkan bahwa Tobins' *Q* adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang juga dapat menunjukkan performa manajemennya dalam mengelola asset perusahaan. Ross, et al., (2008:54) dalam Rizky Akbar Putra, (2014) menjelaskan nilai perusahaan adalah pencapaian suatu perusahaan sebagai tolak ukur kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan dimulai dari perusahaan tersebut pertama kali beroperasi sampai dengan saat ini.

Pengertian utama dari Tobins' *Q* adalah pengukuran kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Nilai Tobins' *Q* dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang kemudian dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam asset produksi. Maka dari itu, Tobins' *Q* dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dilihat dari sisi potensi nilai pasar perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$Tobin' Q = \frac{(Current Price \times Total Shares)}{Total Asset} + Debt$$

Dimana :

Current Price = Harga saham sekarang

Total Shares = Total saham beredar

Debt = Total Hutang

Total Asset = Total Aset

2.2.5 *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Menurut Lord Holme dan Richard Watt dalam Nor Hadi (2011:46) *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya, dan juga komunitas local serta masyarakat luas. Pengertian CSR menurut Johnson dalam buku Nor Hadi (2011: 46) menyatakan bahwa :

“ *CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society*”.

Berarti bahwa CSR adalah bagaimana cara mengelola perusahaan, baik sebagian maupun keseluruhan yang akan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Pada saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan catatan laporan keuangan semata, melainkan sudah meliputi keuangan, sosial dan aspek-aspek lingkungan, sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (Siregar, 2007).

ISO (*International Organization for Standarization*) 26000 mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan bahwa adanya perilaku etis dan

bertanggungjawab yang dilakukan perusahaan atas dampak aktivitas operasional produksi. Sedangkan menurut McWilliams dan Siegel (2001) mendefinisikan sebagai tindakan yang muncul dari kepentingan pihak luar perusahaan dan juga aspek lingkungan dan diwajibkan oleh hukum. Menurut Listyorini dan Greg Anggana (dalam Indira, 2005) ada dua pandangan yang harus dilihat akan perlunya tanggung jawab sosial dan penentangan tanggung jawab sosial perusahaan. Pandangan pertama dari sisi perlunya tanggung jawab ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat di era modern mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial karena jika tidak, akan mempengaruhi pihak internal maupun eksternal
2. Terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki sehingga perusahaan harus mempertimbangkan stok sumber daya alam untuk menjaga kelestarian lingkungan
3. Untuk mendapatkan lingkungan sosial yang lebih baik dan mendukung, maka pemeliharaan lingkungan menjadi hal yang penting.
4. Kekuasaan bisnis yang besar tanpa diimbangi dengan tanggung jawab sosial yang tinggi membuat bisnis itu akan merusak masyarakat.
5. Perusahaan memiliki sumber daya yang berguna bagi masyarakat seperti karyawan, manajer, akuntan dan sebagainya.
6. Tanggung jawab sosial akan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang perusahaan dan keberlanjutan usaha dibandingkan hanya memaksimalkan laba.

Pandangan yang kedua yaitu menentang perlunya tanggung jawab sosial :

1. Tujuan bisnis yang utama adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya
2. Biaya keterlibatan sosial dibebankan ke produk yang dijual sehingga masyarakat lebih terbebani akan hal itu.
3. Tujuan dan harapan dari tanggung jawab sosial yang berbeda-beda karena keadaan pasar menyebabkan terlambatnya pengambilan keputusan.
4. Kekuasaan bisnis yang mengungguli pesaing menjadi modal utama dibandingkan dukungan dari masyarakat.
5. Kurangnya tenaga terampil sosial dalam perusahaan membuat perusahaan tidak bisa melakukan keterlibatan sosial.
6. Perusahaan sulit menentukan pilihan moral karena banyak kepentingan dalam perusahaan.

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR pasti perusahaan yang baik dan melaksanakan aktivitas harus mendasari keputusannya yang tidak berfokus pada faktor keuangan saja tetapi juga perlu melihat faktor sosial dan lingkungan sekitar. Perusahaan dipandang perlu melakukan CSR *disclosure* dalam *annual report*nya, karena dengan begitu daya tarik *stakeholder* dan loyalitas konsumen akan terus meningkat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai ajang promosi perusahaan sehingga kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan *economic performance* dipandang baik oleh stakeholder.

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* terbagi menjadi 3 aspek besar, yaitu kinerja ekonomi, kinerja

lingkungan dan kinerja sosial. Pada penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia (Rimba Kusumadilaga, 2010)

Corporate Social Responsibility dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandardisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. (Sumber : www.globalreporting.org)

GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda: baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau pelaporan *online*. Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*)

yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Pada standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indicator yang mencapai 91 indikator pada GRI-G4. (Sumber: www.globalreporting.org).

2.2.6 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* yang baik lebih menarik minat masyarakat atas perusahaan tersebut. Diartikan bahwa semakin besar atau semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan tersebut, sehingga tingkat penjualan dan tingkat laba semakin tinggi. Tingkat laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik. Berarti ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2013), yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja ekonomi. Begitu juga dengan hasil penelitian Restuningdiah (2010) menemukan adanya hubungan yang positif karena terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

2.2.7 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Environmental performance yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap CSR. Berarti kinerja lingkungan yang semakin tinggi, maka akan semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ini didukung oleh penelitian Rakhimah dan Agustia (2009) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *Corporate social responsibility*.

2.2.8 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Economic Performance*

Corporate Social Responsibility merupakan yang mencakup berbagai tanggung jawab yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* yang baik akan mendapatkan apresiasi positif dari stakeholder, sehingga akan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya yang berujung pada meningkatnya profit perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR akan dianggap baik oleh para pelanggan, karena produk yang dihasilkan perusahaan telah aman dikonsumsi dan ramah lingkungan, sehingga membuat para pelanggan terus memilih untuk menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan. Diartikan bahwa semakin besar pengungkapan CSR, maka semakin besar kinerja ekonomi perusahaan yang dilihat dari peningkatan nilai perusahaan yaitu semakin besar nilai Tobins'Q. Berarti CSR yang semakin tinggi, maka akan semakin besar tingkat tanggung jawab social perusahaan.

Ini didukung oleh penelitian Sudaryanto (2011), Shahnaz (2013), dan Suryani (2013) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

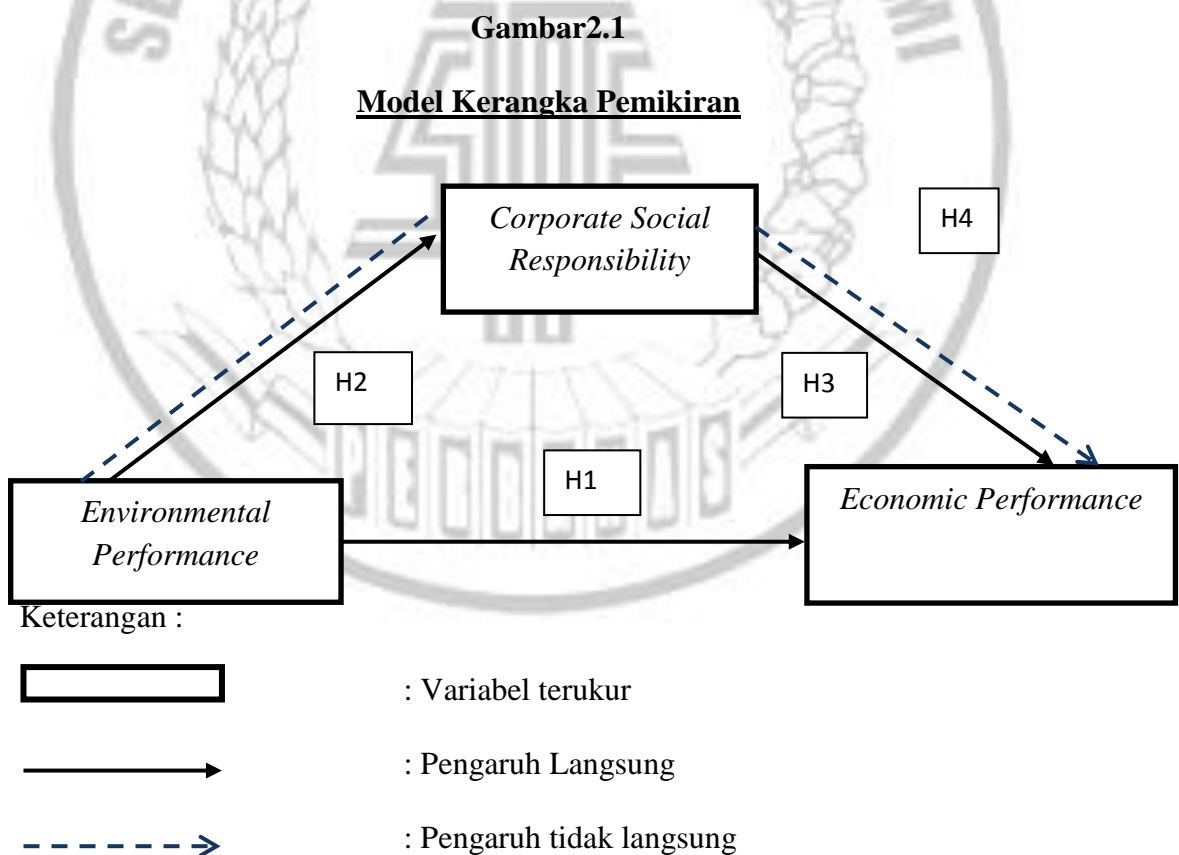
2.2.9 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure tidak luput dari *environmental performance*, karena *environmental performance* merupakan hal ikut diungkap dalam *CSR disclosure*. Pada penelitian Rahmawati (2009), Suryani

(2012), Rahmawati (2012), dan Pujiasih (2013) menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan dan CSR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja ekonomi.

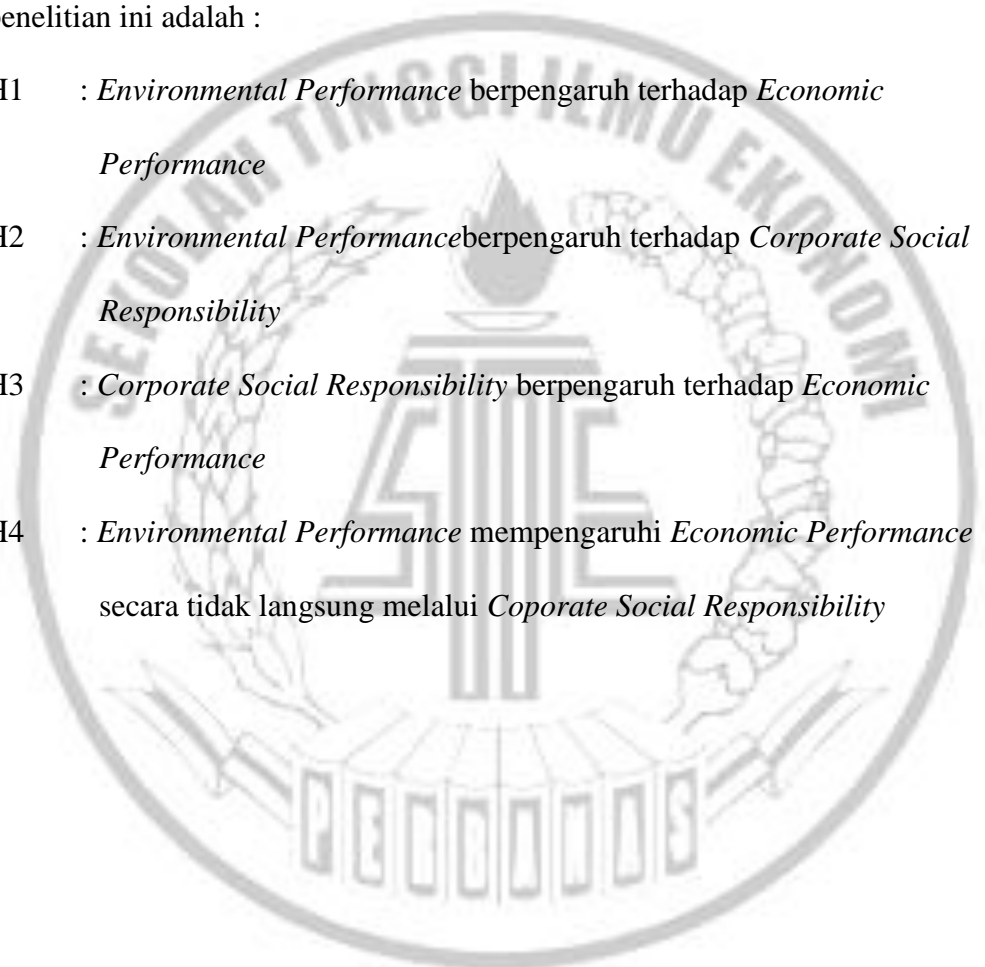
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan persepsi atau hubungan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, yang diuraikan dengan mengacu pada kajian teori diatas. Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan uraian sementara yang masih harus dilakukan uji dahulu kebenarannya dengan menggunakan penelitian. Hipotesis akan diterima jika hipotesis tersebut benar dan hipotesis akan ditolak jika hipotesis tersebut salah. Berdasarkan model penelitiannya, hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

- 
- H1 : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*
- H2 : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*
- H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Economic Performance*
- H4 : *Environmental Performance* mempengaruhi *Economic Performance* secara tidak langsung melalui *Corporate Social Responsibility*